

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber terpenting dalam menentukan kesuksesan dan pencapaian tujuan. Di era yang semakin maju, setiap individu dituntut untuk dapat *survive* menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sumber Daya Manusia yang berkualitas menjadi jawaban atas persaingan tersebut. Kualitas yang dimaksud ialah kondisi dimana individu memiliki kemampuan baik secara teknis (*hard skills*) maupun non teknis (*soft skills*)

Salah satu upaya meningkatkan kualitas tersebut ialah melalui pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya. Melalui pendidikan setiap individu akan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dalam menghadapi persaingan, roda pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan tetap beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. dengan kondisi pendidikan yang demikian maka akan tercipta individu yang berkualitas.

Perguruan tinggi atau Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara *hard skills* maupun *soft skills*. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Visi pendidikan nasional diatas bertujuan untuk mewujudkan insan yang unggul dalam *hard skills* dan *soft skills* sebagai bekal ketika terjun di tengah masyarakat baik dalam dunia usaha maupun dunia insdustri. Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan dalam mewujudkan visi pendidikan tersebut,

hal ini dikarenakan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI. Kemdikbud (2012) dalam diagram fishbone bahwa salah satu faktor ketidakselarasan pendidikan dengan dunia industri adalah kurangnya *soft skills* dari lulusan pendidikan.

Kurangnya *soft skills* disebabkan rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di DU/DI berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Menurut Sailah (2007) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia muatan *soft skills* hanya 10% sedangkan *hard skills* 90%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika mengatakan bahwa “soft skill bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% disematkan kepada hard skill.

Urgensi soft skill tidak hanya terfokus pada keadaan setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri saja, melainkan juga pada keadaan mengenyam proses pembelajaran di bangku kuliah sampai menyelesaikan studinya. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *soft skills*”. Penguasaan soft skill bagi mahasiswa sangatlah penting dan sangat dibutuhkan. *Soft skills* merupakan kemampuan mengatur diri sendiri dan bersikap terhadap orang lain. Kemampuan ini menjadi kunci yang menjadikan mahasiswa dapat memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain sebagai tim, berkomunikasi secara efektif untuk membangun kinerja, mengatasi permasalahan, meningkatkan produktifitas kerja, serta mengembangkan pola pikir yang efektif dan efisien.

Setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentunya mahasiswa akan terjun langsung ke dunia kerja (DU/DI). kualifikasi yang semakin tinggi dan daya saing yang semakin ketat menjadi poin yang harus digaris bawahi untuk dipelajari. Berdasarkan Survei National Association of Colleges and Employee (NACE, 2002) terhadap 457 pimpinan perusahaan terdapat 20 kemampuan yang diperlukan mahasiswa di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja
 (skala 1-5)

No	Kualitas yang diharapkan	Skor
1	Kemampuan komunikasi	4,69
2	Integritas/ kejujuran	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,50
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Motivasi/ inisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4,00
12	Kemampuan kepemimpinan	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Kepribadian ramah	3,85
15	Sopan/ beretika	3,82
16	Bijaksana	3,72
17	IP \geq 3,00	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan berwirausaha	3,23

(Sumber: National Association of Colleges and Employers. 2009. Job Outlook
 2010)

Dari tabel 1.1, diperoleh 5 (lima) variabel terpenting dari kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia kerja, diantaranya ialah komunikasi, kejujuran/integritas, bekerjasama, interpersonal, dan etos kerja yang baik. Lima variabel tersebut merupakan klasifikasi kemampuan *soft skills*. Variabel yang berkenaan dengan *hard skills* relatif sedikit bahkan indeks prestasi berada di urutan 5 terbawah. Hal ini menjadi pembelajaran terkait dengan fakta yang menunjukkan mahasiswa cenderung menginginkan Indeks prestasi yang tinggi dan kurang mengembangkan kemampuan *soft skills*nya. Paradigma kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahan di ukur dari indeks prestasi sudah menjadi hal yang

melekat lama. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa lebih fokus pada kemampuan kognitifnya saja. Berdasarkan pengamatan langsung, kondisi demikian terjadi juga pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Sebagian besar mahasiswa belum menyadari seberapa pentingnya kemampuan *soft skills*.

Pembelajaran *soft skills* dapat dilakukan melalui tiga model. 1). Model terpisah sebagai pembelajaran *soft skills* atau diskrit, pelaksanaannya dikemas secara khusus, tidak tercantum di dalam kurikulum. Ini diterapkan melalui program kepemimpinan. 2). Model integrasi yaitu menyatu dengan *hard skills* artinya melekat dan terpadu dengan program kurikuler, kurikulum yang ada atau dalam pembelajaran yang ada atau dalam proses pembelajaran. 3). Model komplementatif, implementasi *soft skills* ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada.

Di Indonesia, diskusi ilmiah mengenai pengembangan *soft skills* mulai dari 2006 sampai 2013 dianggap kurang maksimal sedangkan kebutuhan untuk meningkatkan sistem pendidikan dalam hal pengembangan *soft skills* menjadi sangat penting mengingat pendidikan abad ke-21 mulai berkembang dimana siswa saat ini perlu mendapat akses pengetahuan global dengan tuntutan yang lebih sulit. Hal ini mendorong pemerintah mengeluarkan kurikulum baru bernama “kurikulum 2013” pada pertengahan 2013 dengan mengelompokkan tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya kurikulum tersebut diharapkan peserta didik mendapatkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills*.

Departemen pendidikan teknik mesin sejatinya memfasilitasi pembelajaran *soft skill* melalui tiga model tersebut serta ditunjang dengan kurikulum 2013. Model terpisah terjadi saat mahasiswa mengikuti kegiatan masa orientasi baik tingkat universitas sampai departemen bahkan kegiatan berorganisasi baik himpunan mahasiswa jurusan sampai dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) menjadi wadah pembelajaran yang baik dimana sikap kepemimpinan dan interaksi dengan orang lain sangat intens. Tentunya akan ada perbedaan penguasaan *soft skills* mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak. Untuk itu pada

penelitian ini akan ada pengelompokan sampel yang akan diteliti. Model integrasi memberikan pembelajaran *soft skills* melalui berbagai mata kuliah, dimana mahasiswa harus bisa bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menyelesaikan masalah terutama dalam mata kuliah praktek. Model komplementatif melalui mata kuliah komunikasi atau bahasa, PPKN, dan agama.

Fasilitas pembelajaran *soft skills* yang telah diberikan di perkuliahan menghasilkan kesimpulan awal, seharusnya mahasiswa DPTM telah mampu menunjukkan kekhasan apa yang dipelajari (learning to know), didasari oleh kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi (learning to do), mampu membawa diri ke dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan keprofesionalannya (learning to live together). Dengan penguasaan kompetensi tersebut mahasiswa akan mampu mengerjakan pekerjaan yang kompleks, resiko kerja tinggi, dan dapat diandalkan. Penguasaan *soft skills* tersebut akan menjadi bagian dari perilaku kerja yang berorientasi pada mutu dan kesempurnaan.

Namun beberapa pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih dijumpai mahasiswa DPTM yang bekerja asal-asalan, berorientasi pada penyelesaian tugas, kurangnya motivasi belajar, dan kurang disiplin. Keadaan ini tentunya memprihatinkan mengingat mahasiswa DPTM akan terjun ke DU/DI yang tentunya dituntut lebih profesional. Pernyataan ini semakin menegaskan perlu adanya evaluasi kemampuan *soft skills* mahasiswa DPTM. Hasil evaluasi ini akan menggambarkan profil *soft skills* mahasiswa DPTM sekaligus untuk melihat *soft skills* yang dikuasai oleh mahasiswa. Penelitian ini juga sekaligus menjadi evaluasi diri lembaga terkait kesiapan lulusan sebagai tenaga kerja profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROFIL *SOFT SKILLS* MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FPTK UPI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana profil *soft skills* mahasiswa DPTM FPTK UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui profil *soft skills* mahasiswa DPTM FPTK UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi lembaga terkait untuk mempersiapkan *soft skills* mahasiswa
3. Memberikan bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *soft skills*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun bagian ini isi penelitian terdiri dari **BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Pada bab ini landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Pada bab ini metode penelitian memuat tentang metode penelitian, desain penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian, tahapan penelitian, deskripsi data, dan pembahasan temuan penelitian. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI:** Pada bab ini berisi tentang simpulan yang memuat tentang jawaban dari rumusan

masalah pada penelitian. Saran yang ditujukan kepada pada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya. Bagian penutup penelitian berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.